

**PESAN-PESAN
DUA PEMIMPIN BESAR ISLAM INDONESIA
KYAI HAJI AHMAD DAHLAN, dan
KYAI HAJI HASYIM ASY'ARI**

disusun oleh

Abdul Munir Malkhan

1
9
8
6

BEBERAPA NASEHAT KYAI HAJI MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI*)

smillaahirrohmaanirrohiem

Dari yang serendah-rendahnya ummat, bahkan orang paling tak terharga ialah Muhammad Hasyim Asy'ari. Mudah-mudahan Allah memberikan ampunan dari kesalahan Muhammad Hasyim Asy'ari dan kedua orang tuanya serta seluruh ummat Islam. Amien.

Kepada saudaraku yang mulya kaum Muslimin, demikian juga para ulama dan orang-orang yang masih awam, Assalaamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh. Sesudah saya mengucapkan salam, telah sampai berita kepada saya bahwa sampai saat ini di antara saudara-saudara masih berkobar-kobar fitnah dan perselisihan. Lalu saya merenungkan; apakah yang menjadi penyebab fitnah dan perselisihan itu karena ummat di zaman sekarang ini telah berani mengganti dan merubah kitab Allah Al Qur'an dan Hadits Sunnah Rasul. Padahal Tuhan Allah Yang Maha Luhur telah berfirman: "Sesungguhnya semua orang mukmin itu saudara, maka perbaikilah persaudaraan di antara kamu sekalian".

Keadaan ummat sekarang ini, menganggap bahwa saudaranya mukmin yang lain itu sebagai musuh dan tidak mau memperbaiki, bahkan merusak persaudaraan. Nabi telah bersabda: "Janganlah kamu saling mendengki, janganlah kamu saling membuat jauhnya pihak lain, janganlah kamu saling berebut, dan jadilah kamu sekalian hamba Allah yang saling bersaudara". Keadaan orang di jaman sekarang ini satu dengan yang lain saling mendengki, saling berbuat yang menyebabkan marahnya pihak lain, saling berbuat yang menyebabkan jauhnya orang lain, saling berebut dan bermusuhan.

Wahai para ulama!

Yang menyatakan dirinya penganut sesuatu madzhab atau suatu pendapat ulama! Saya harap saudara meninggalkan rasa memihak

*) Tulisan ini diangkat dari buku "WEJANGANIPUN ALMARHUM CHODRO-TUSSYEH KYAI HASYIM ASY'ARI" sebagai terjemahan dari AL MAWA'IZ, oleh Ahmad Ma'mur, Kota Gede Yogyakarta, tanpa tahun.

('ashibiyah) pada soal-soal furu' dan khilafiyah, karena sesungguhnya dalam masalah tersebut para ulamapun masih berpendapat dua macam; sebagian ulama berpendapat bahwa semua mujtahid itu benar, dan sebagian yang lain menyatakan bahwa mujtahid yang benar itu hanya satu, akan tetapi mujtahid yang lain yang salah akan tetap mendapat pahala.

Saya minta saudara meninggalkan rasa ta'assub atau rasa memihak dan saya minta meninggalkan jurang yang menjadikan kerusakan tersebut. Dan saya minta saudara berjuang di dalam Islam dengan mengeluarkan seluruh kekuatan dan sungguh-sungguh untuk menolak orang yang membenci dan mencela Al Qur'an dan sifat-sifat Allah Yang Maha Belas Kasih, dan menolak orang yang mengajarkan pengetahuan yang bathil dan aqid yang rusak, karena sesungguhnya hukum memerangi orang tersebut adalah wajib.

Maka marilah saudara, kita sekalian mengorbankan diri untuk melaksanakan kewajiban yang demikian itu.

Wahai sekalian manusia!

Di antara kamu sekalian banyak orang yang menjadi kafir, bahkan sudah memenuhi berbagai negeri, maka siapakah yang akan mengajak berdialog mereka, sarasehan dengan mereka, dan siapakah yang memberikan petunjuk kepada orang-orang tersebut?

Wahai para ulama!

Sesungguhnya untuk berdialog dan sarasehan dengan mereka itu serta untuk memberikan petunjuk orang-orang yang demikian itu memerlukan dan harus mengeluarkan tenaga serta harus memperkuat persatuan.

Saudara, sesungguhnya fanatik dalam soal agama yang kecil-kecil atau furu', dan keinginan untuk harus mengikuti salah satu madzhab atau mengikuti salah satu pendapat ulama itu adalah sesuatu yang salah dan ditolak oleh Tuhan Allah Yang Maha Luhur dan tidak direstui junjungan Rasul saw. Apabila di antara saudara ada yang mengharuskan yang demikian itu, maka tidak lebih dari hanya karena rasa memihak, berebut pengaruh dan karena rasa dengki semata.

seumpama beliau Imam Syafi'ie, Imam Abu Hanifah, Imam Imam Achmad, Syech Ibnu Hajar dan Syech Romli semuanya hidup, sungguh, semua mereka tidak akan senang dan sama sekali akan mengakui perjuangan saudara, sebagai engkau tidak senang dan ulama yang masih berselisihan. Engkau sekalian tentunya tidak berapa banyaknya orang awam yang tidak dihitung jumlahnya li Tuhan Yang Maha Luhur. Orang-orang tersebut meninggalkan sholat, padahal balasan atau hukumnya orang yang meninggalkan sholat menurut Imam Syafi'ie, Imam Malik dan Imam Achmad meng lehernya dengan pedang. Engkau tentunya tidak mengingkari, dan jika di antaramu melihat di antara tetangga, banyak yang meninggalkan sholat engkau diam dan tidak menegurnya.

Selanjutnya apakah perlunya dan gunanya engkau berselisih pada soal kecil dan furu' yang dalam masalah tersebut para ahli fiqih juga berselisih. Akan tetapi kamu malahan tidak menjauhi para masalah yang telah jelas disetujui haramnya oleh para ulama, ti zina, riba, minum arak dan sebagainya. Dalam menghadapi ulah yang demikian engkau sekalian tidak bertindak dengan gairah na Allah, akan tetapi karena Imam Syafi'ie dan Syech Ibnu Hajar, demikian ini akan menyebabkan pecahnya dengan kalimah atau er dan pathokan kebenaran dan pecahnya dari persaudaraan. daan demikian itu akan menjadikan sebab orang bodoh mengungguli uasaanmu, dan hilanglah kewibawaanmu di hadapan masyarakat g akhirnya menyebabkan orang yang bodoh menghinamu dan ormatanmu dengan ucapan dan kata yang tidak selayaknya.

Akhirnya dengan demikian engkau menambah rusaknya orang-orang yang bodoh tadi karena ucapan-ucapan mereka, padahal sebenarnya dagingmu dan daging ulama-ulama yang sholeh itu mengandung bisa yang haram dihina. Dan sesungguhnya engkau juga membuat kerusakan hadap dirimu sendiri, oleh karena tindakanmu yang penuh dengan dosa besar.

Wahai para ulama !

Ketika engkau melihat orang-orang yang menjalankan amal menurut pendapat sebagian Imam yang sudah dianggap madzhabnya meskipun dholif padahal engkau tidak menyetujui tindakannya itu, maka janganlah engkau berbuat kasar dan keras kepada mereka, berikanlah

petunjuk kepada mereka dengan cara-cara yang halus dan bijaksana. Namun jika orang-orang tersebut tidak juga mau menuruti nasehatmu, dan petunjukmu, janganlah mereka engkau anggap sebagai musuh. Perumpamaan orang yang melakukan kekerasan dan permusuhan itu seperti orang-orang yang mendirikan bangunan rumah gedung dan istana kemudian merusaknya.

Sekali-kali janganlah yang demikian itu sampai terjadi yang akan menyebabkan perpisahan, perpecahan, peselisihan dan perdebatan. Yang demikian itu adalah suatu kesalahan yang amat berbahaya dan suatu dosa besar yang akan menghancurkan kesatuan ummat dan menutup pintu kebaikan dan kejayaan ummat.

Oleh karena yang demikian itu, maka Tuhan Allah melarang hambanya para kaum mukminin' berbuat perselisihan dan selalu memberi nasehat betapa buruk akibatnya serta akan menimbulkan berbagai kejadian dan peristiwa yang menyedihkan.

Tuhan Allah berfirman: "Dan sekali-kali engkau sekalian jangan berselisih, sebab perselisihan itu akan menimbulkan kerapuhan dan menghilangkan kewibawaan"

Wahai para kaum Muslimin !

Sungguh, kejadian yang terlihat pada setiap hari, jadikanlah nasehat. Orang yang pandai itu ialah orang yang dapat memanfaatkan dan mengambil faedah dari pengalaman dan kejadian tersebut lebih banyak dari manfaat yang terdapat dalam beberapa khutbahnya juru dakwah dan nasehat orang yang suka memberikan petunjuk.

Inilah beberapa kejadian dan peristiwa yang kita alami setiap waktu. Apakah belum juga tiba saatnya untuk memanfaatkan ibarat-percontohan dan memanfaatkan petunjuk ? Dan apakah belum juga tiba saatnya kita sadar dan ingat dari suatu situasi mabuk lalu ingat dan sadar dari lupa ? Kita tahu dan mengerti bahwa keberuntungan serta kejayaan kita tergantung kepada suasana saling tolong-menolong, tergantung kepada persatuan, tergantung kepada bersih dan sucinya bathin kita, serta tergantung kepada ihlasnya bathin kita sekalian. Akankah kita sengaja tetap dalam perpisahan dan tega dalam perpecahan serta ucapan-ucapan yang kosong? Akankah kita tetap dalam kedengkian serta sengaja menyesatkan diri seperti pada waktu-waktu yang telah lalu ?

Wahai
Orang-orang
Wahai
Orang-orang
Wahai
Orang-orang
Wahai
Orang-orang

Wahai
Orang-orang
Wahai
Orang-orang
Wahai
Orang-orang
Wahai
Orang-orang

Sesungguhnya agama kita ini hanya satu yaitu ISLAM satu madzhab kita ialah Syafi'ie dan tanah air kita satu serta kita semua adalah golongan AHLI SUNNAH WAL JAMA'AH dan bukan golongan Mu'tazilah, Bukan Jabariyah dan sesamanya.

Maka demi Allah, sungguh, bahwa perpecahan dan tega dalam perselisihan, saling mendengki dan sesat seperti waktu-waktu yang telah lalu adalah bahaya yang jelas dan kerugian yang besar.

Wahai para kaum Muslimin !

Semoga kita takut kepada Allah, dan saya berharap agar rukunlah dari perselisihan yang terdapat di antara kita sekalian. Saya anjurkan untuk saling tolong-menolong dalam masalah kebaikan dan takwa kepada Allah. Dan sekali-kali jangan saling tolong-menolong dalam masalah dosa-durhaka dan permusuhan, Tuhan Allah akan bersama engkau dengan segala rahmatnya. Dan janganlah kamu seperti orang yang berkata "kita sudah mendengar" padahal orang-orang tersebut sebenarnya tidak mendengarkan.

Semoga keselamatan akan tetap menyertai kita dari awal sampai akhir.

Samuel